

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV  
SD NEGERI 13 PADANG GELANGGANG  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

**IRSA PURNAMA SARI  
NIM.1200548**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

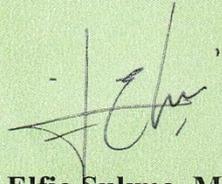
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV  
SD NEGERI 13 PADANG GELANGGANG  
KABUPATEN AGAM**

**Nama** : Irsa Purnama Sari  
**NIM** : 1200548  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Juli 2016**

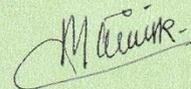
**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Dra. Elfia Sukma, M.Pd**  
**NIP. 19630522 198703 2 001**

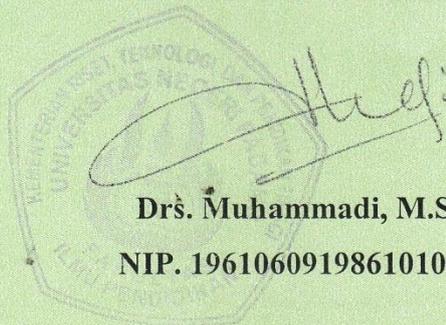
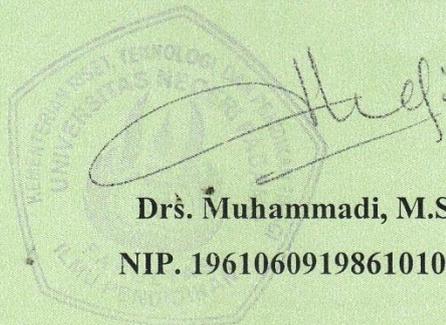
**Pembimbing II**



**Dra. Mayarnimar, M.Pd**  
**NIP. 19550501 198703 2 001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadiyah, M.Si**  
**NIP. 196106091986101001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

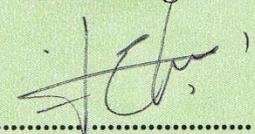
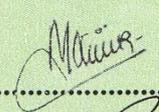
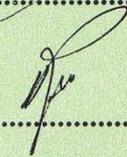
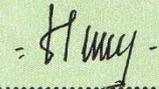
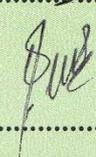
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV  
SD NEGERI 13 PADANG GELANGGANG  
KABUPATEN AGAM**

**Nama** : Irsa Purnama Sari  
**NIM** : 1200548  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2016

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	 .....
<b>Sekretaris</b>	: Dra. Mayarnimar, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b>	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	 .....
<b>Anggota</b>	: Dra. Dernawati	 .....
<b>Anggota</b>	: Dra. Nelly Astimar, M.Pd	 .....

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irsa Purnama Sari

BP : 2012

NIM : 1200548

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016



Irsa Purnama Sari

Nim/Bp:1200548/2012

## ABSTRAK

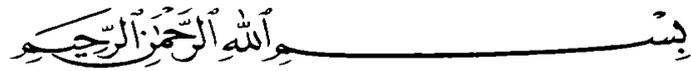
### **Irsa Purnama Sari, 2016: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam**

Penelitian ini dilatarbelakangi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 13 Padang Gelanggang rendah. Guru belum sepenuhnya membimbing siswa dalam mencari, menemukan dan mengumpulkan ide untuk ditulis siswa ke dalam karangan sehingga karangan siswa belum baik. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini peneliti dan siswa kelas IV berjumlah 23 orang. Penelitian dilaksanakan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Data penelitian ini diperoleh dari tahapan proses menulis yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan dengan sumber data yaitu guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 75% (B) meningkat menjadi 91,66% (SB) pada siklus II. Aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 66,66% (C) meningkat menjadi 84,96% (SB) siklus II. Rata-rata perolehan nilai siswa tahap prapenulisan dari 70,10 (B) meningkat menjadi 83,69 (SB). Tahap penulisan nilai rata-rata siswa 64,96 (C) meningkat menjadi 82,06 (SB). Tahap pasca penulisan nilai rata-rata siswa 70,10 (B) meningkat menjadi 88,04 (SB). Keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I dengan nilai 68,56 (C) meningkat menjadi 84,96 (SB) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam** ini dengan baik.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd sebagai Ketua UPP I PGSD UNP yang telah mamberikan kemudahan demi selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.

4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Ibu Dra. Dernawati, dan Ibu Dra Nelly Astimar M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Indra,S.Pd selaku kepala SD Negeri 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian..
7. Ibu Syafrida Fatma,S.Pd selaku guru kelas IV dan Bapak/Ibu majelis guru SD Negeri 13 Padang Gelanggang yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
8. Bapak Darlis St Siri dan Ibu Eliyarni sebagai kedua orang tua peneliti yang tidak pernah hentinya memberikan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu. Kakakku dan adik-adikku yang telah meberikan semangat dalam melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Reguler 11 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan di Jurusan PGSD yang telah memberikan bantuan dan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti

selanjutnya sehingga penelitian dengan model *Discovery Learning* ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di Sekolah Dasar.

Padang,

Peneliti

Irsa Purnama Sari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR BAGAN .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
a) Hakikat Menulis .....	10
a. Pengertian menulis .....	10
b. Tujuan menulis .....	12
c. Manfaat menulis .....	13
d. Tahap-tahap menulis .....	14
b) Menulis Karangan .....	18
a. Karangan deskripsi .....	20
b. Ciri-ciri deskripsi .....	21
c. Jenis-jenis deskripsi .....	22
d. Langkah-langkah menulis karangan deskripsi.....	23
c) Model <i>discovery learning</i> .....	24
a. Pengertian model pembelajaran .....	24
b. Pengertian model pembelajaran <i>discovery learning</i> .....	25

c. Kelebihan model pembelajaran <i>discovery learning</i> .....	26
d. Langkah-langkah pembelajaran <i>discovery learning</i> .....	28
e. Penggunaan model <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.....	30
f. Penilaian pembelajaran dalam model <i>discovery learning</i> .....	33
B. Kerangka Teori.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Setting Penelitian .....	38
1. Tempat penelitian .....	38
2. Subjek penelitian .....	38
3. Waktu penelitian .....	40
B. Rancangan Penelitian .....	40
1. Pendekatan dan jenis penelitian .....	40
2. Jenis penelitian .....	41
3. Alur penelitian .....	42
4. Prosedur penelitian .....	44
C. Data dan Sumber Data .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	49
E. Analisis data.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	54
a. perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model <i>discovery learning</i> .....	54
b. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model <i>discovery learning</i> .....	56
c. Pengamatan .....	65
d. Refleksi Tindakan siklus I.....	77
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	83
a. Perencanaan pembelajaran Menulis Dengan Model <i>Discovery                 Learning</i> Siklus II.....	83

b. Pelaksanaan pembelajaran.....	86
c. Pengamatan .....	90
d. Refleksi Tindakan siklus II.....	102
B. Pembahasan .....	105
1. Pembahasan hasil penelitian siklus I.....	106
a. Pembahasan hasil tahap prepenulisan.....	106
b. Pembahasan hasil tahap penulisan.....	108
c. Pembahasan hasil tahap pasca penulisan.....	110
2. Pembahasan hasil penelitian siklus II .....	112
a. Pembahasan hasil tahap prapenulisan.....	112
b. Pembahasan hasil tahap penulisan.....	114
c. Pembahasan hasil tahap pasca penulisan.....	116
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>117</b>
A. Simpulan .....	117
B. Saran.....	118
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 : Kerangka Teori .....	38
2. Bagan 2 : Alur penelitian .....	43

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 : perbandingan nilai siswa pada tahap prapenulisan.....	180
2. Tabel 1.2 : perbandingan nilai siswa pada tahap penulisan.....	181
3. Tabel 1.3 : perbandingan nilai siswa pada tahap pascapenulisan.....	182
4. Tabel 1.4 : perbandingan nilai rata-rata siswa siklus I dan Siklus II .....	183

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP siklus I	123
Lampiran 2	Materi pembelajaran	128
Lampiran 3	Media pembelajaran	129
Lampiran 4	Lembar Karangan Siswa pada tahap prapenulisan	132
Lampiran 5	Lembar Karangan Siswa pada tahap penulisan	135
Lampiran 6	Lembar Karangan Siswa pada tahap pasca penulisan	138
Lampiran 7	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Prapenulisan Siklus I	141
Lampiran 8	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap penulisan Siklus I	143
Lampiran 9	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Pascapenulisan Siklus I	145
Lampiran 10	Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I	147
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dari Aspek Guru siklus I	148
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dari Aspek Siswa siklus I	152
Lampiran 13	RPP siklus II	156
Lampiran 14	Materi pembelajaran	161
Lampiran 15	Media Pembelajaran Siklus II	162
Lampiran 16	Lembar Karangan Siswa pada tahap prapenulisan	164
Lampiran 17	Lembar Karangan Siswa pada tahap penulisan	167
Lampiran 18	Lembar Karangan Siswa pada tahap pasca penulisan	170
Lampiran 19	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Prapenulisan Siklus II	173
Lampiran 20	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Penulisan Siklus II	175
Lampiran 21	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi pada Tahap Pascapenulisan Siklus II	177

Lampiran 22	Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	179
Lampiran 23	Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dari Aspek Guru siklus II	184
Lampiran 24	Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dari Aspek Siswa siklus II	188
Lampiran 25	Dokumentasi	192
Lampiran 26	Surat Izin Penelitian	204
Lampiran 27	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	205

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ada empat keterampilan yang wajib diajarkan yaitu mendengar, menyimak, membaca dan menulis. Menurut Henry (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skill*) (2) Keterampilan berbicara (*speaking skill*) (3) keterampilan membaca (*reading skill*) dan (4) keterampilan menulis (*writing skill*).

Menulis merupakan sebuah proses dalam berpikir. Menulis adalah suatu kegiatan dimana seseorang menuangkan apa yang ada dipikirannya melalui media sehingga orang lain bisa mengerti. Jadi, menulis merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dan logis, sehingga dapat dipahami dan dimengerti orang lain yang membacanya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini adalah keterampilan yang menghasilkan tulisan. Keterampilan menulis diajarkan di SD agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide/gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar atau sesuai

dengan EYD. Khundaru (2012:95) menyatakan bahwa “keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa sedini mungkin di sekolah”. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu pembelajaran menulis yang dapat dilatihkan di SD adalah menulis karangan deskripsi. Menurut Endah (2014:72) mengatakan bahwa “tulisan deskripsi itu menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindera, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya, atau gerak geriknya”.

Menulis deskripsi adalah menulis karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Menulis karangan deskripsi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan tulisan atau karangan yang menggambarkan, menceritakan suatu objek dari hasil penginderaan atau penglihatan yang diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman .

Keterampilan dalam menulis karangan deskripsi sangat penting bagi siswa karena untuk bisa menulis karangan deskripsi diperlukan pengetahuan siswa dan pengalaman mereka sendiri. Berdasarkan dengan apa yang diketahui, diamati, dilihat dan dirasakannya sendiri lalu dituangkan dalam sebuah tulisan.

Dengan demikian menulis karangan deskripsi diharapkan peserta didik mempunyai keterampilan untuk bisa menghasilkan karangan yang melukiskan, menggambarkan suatu objek secara detail berdasarkan ide,

penghayatan, pengetahuan dan pengalamannya sendiri yang nantinya menciptakan daya khayal bagi pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri apa yang ditulis dalam karangan itu dengan bimbingan dari guru untuk penggunaan EYD yang benar. Menurut Henry(2008:4) bahwa “dalam kegiatan menulis peneliti hendaklah memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara afektif”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam pada kelas IV pada tanggal 23 dan 26 September 2015 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan permasalahan dalam menulis karangan deskripsi yang masih rendah. Permasalahan dari aspek guru antara lain: guru hanya memberikan tema karangan deskripsi kepada siswa dan menugaskan siswa untuk membuat karangan sesuai dengan tema yang telah diberikan. Guru kurang membimbing siswa dalam mencari, menemukan, mengumpulkan atau memunculkan ide-ide gagasan yang akan dituliskan. Guru kurang memberikan bimbingan pada siswa dalam mengembangkan ide/gagasan yang akan ditulis, guru kurang memberikan pemahaman pada siswa dan cara mentanfer apa yang ada dipikiran siswa kedalam tulisan, pada akhir pembelajaran guru langsung mengumpulkan karangan siswa dan memberi nilai tanpa melakukan kegiatan editing, revisi dan publikasi.

Akibat yang ditimbulkan dari kondisi pembelajaran diatas terlihat dari aspek siswa adalah: siswa kurang aktif dan termotivasi untuk menulis karangan, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide/gagasan yang

akan ditulis, siswa masih kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang digunakan dalam menulis, siswa masih kesulitan dalam merangkai kalimat dengan tepat dan sesuai dengan EYD yang benar.

Permasalahan tersebut muncul karena pembelajaran menulis karangan deskripsi belum terlaksana secara efektif, kurang terampilnya siswa dalam menulis disebabkan kurangnya bimbingan dari guru. Kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan siswa yang masih rendah dalam menulis karangan deskripsi. Selain itu, pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dan belum variatif. Hendaknya dalam pembelajaran guru harus menekankan keaktifan dari siswa dengan menggunakan berbagai model dalam pembelajaran yang bisa membimbing siswa dan memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Salah satunya adalah diperlukan kreatifitas guru untuk memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan pada aktifitas dan kreatifitas siswa sehingga pembelajaran dapat mengaktifkan semua siswa dan memupuk rasa ingin tahu siswa. Menurut Istarani (2012:1), "Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar."

*Discovery Learning* akan cocok diterapkan dan lebih memudahkan siswa dalam kegiatan menulis karangan deskripsi. Model *Discovery Learning* lebih menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran, mulai dari mencari, menemukan pengetahuannya hingga menarik kesimpulan. Model *Discovery Learning* akan membantu siswa untuk aktif dalam belajar dan guru bisa menampung inisiatif berupa ide-ide kreatif siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Hosnan (2014:282) menyatakan “Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingat, tidak akan mudah dilupakan siswa.” Dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa diharapkan benar-benar terlibat aktif dalam pembelajaran.

Salah satu manfaat dari menulis karangan deskripsi ialah meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi berdasarkan pengalamannya lalu dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pada saat menulis siswa perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan cara mentranfer pikiran kedalam tulisan. Hal ini sejalan dengan kelebihan yang ada pada model *Discovery Learning*, model ini siswa didorong untuk menemukan pengetahuannya, melalui pengumpulan data, pengolahan data, mengorganisasikan pengetahuannya sampai pada menarik kesimpulan sehingga pembelajaran pun akan menarik dan menyenangkan

bagi siswa serta menghasilkan pengetahuan bagi siswa pun akan mudah untuk diingat siswa. Model *Discovery Learning* menempatkan guru hanya sebagai stimulator, motivator dan fasilitator dalam pembelajaran, dan pembelajaran tidak lagi terpusat kepada guru.

Menurut jurnal Borthick & Jones (2000:181): “ *In discovery learning, participants learn to recognize a problem, characterize what a solution would look like, search for relevant information. In collaborative discovery learning, participants, immersed in a community of practice, solve problems together*”. Menurut Borthick dalam *Discovery Learning*, siswa belajar untuk mengenali masalah, ciri-ciri solusi seperti apa yang terlihat, mencari informasi yang relevan. Dalam kolaborasi pembelajaran penemuan, siswa terlibat dalam komunitas praktek, memecahkan masalah bersama-sama.

Dalam *Discovery Learning* tugas guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa agar bisa menemukan ide/gagasan yang akan diceritakan. Dalam menulis karangan deskripsi penulis memindahkan gagasan, ide, kesan-kesannya, pengamatan, penglihatan, dan perasaannya kepada pembaca. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa ataupun dengan memanfaatkan lingkungan sehingga pembelajaran akan bermakna. Untuk bisa menulis karangan deskripsi dengan baik dibutuhkan pengalaman langsung, waktu dan kesempatan anak melakukan dan bimbingan dari guru untuk merencanakan pembelajaran yang bermakna. Menurut Henry (2008:8) menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan,

latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang, Kabupaten Agam”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “ Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* pada kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam”.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* pada tahap prapenulisan di Kelas IV SDN 13 padang Gelanggang Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* pada tahap penulisan di kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tahap prapenulisan di Kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* tahap penulisan di kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam.
3. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kemampuan menulis deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi guru, diharapkan guru mampu untuk menggunakan model *Discovery Learning*. dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan usaha meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain suatu pembelajaran yang menarik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu kegiatan untuk bisa menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Nurudin (2010:4) menyatakan bahwa “menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami”.

Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum, saat atau setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir. Hal ini sejalan dengan pernyataan M. Yunus (2013:1.3) menulis adalah” kegiatan memikirkan, menggali, mengembangkan suatu ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan”. Suparno (2006:29) menyatakan bahwa “menulis merupakan kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian

pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah serangkaian bentuk kegiatan atau aktivitas manusia yang melibatkan perasaan dan pengetahuannya dalam menyampaikan pesan, gagasan/ide kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam kegiatan menuangkan apa yang ada dalam pikirannya dengan bentuk tulisan. Khundaru (2012:112) juga menyatakan bahwa “keterampilan menulis ialah kemampuan seseorang dalam menyusun tulisan/karangan berdasarkan fakta (umum) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui medium bahasa tulis dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia”. Menurut Saleh ( 2006:15 ) menyatakan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”.

Kemampuan siswa dalam menuangkan ide ini dapat dilihat dari bagaimana siswa mengungkapkan data dan fakta secara benar dan akurat. Untuk mengembangkan kemampuan menulis, dibutuhkan proses mengolah pikiran yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat agar mudah dipahami pembaca.

Agar siswa terampil dalam menulis, dibutuhkan latihan yang berkelanjutan dengan menggunakan strategi, model dan media yang

menarik. Keterampilan menulis memerlukan gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Menulis juga menuntut pengamatan yang seksama, ketelitian, pembedaan yang tepat dalam memilih judul, bentuk, dan gaya. Untuk menjadi penulis yang baik dituntut pengalaman, latihan, kesempatan khusus, dan pengajaran langsung.

### **b. Tujuan Menulis**

Seorang penulis memiliki tujuan-tujuan tersendiri sesuai dengan bentuk-bentuk tulisannya . Tujuan menulis (*the writer intention*) adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari membaca.

Menurut Hugo(dalam Henry, 2008:24), bahwa tujuan menulis adalah :

(a)*Assignment purpose* (tujuan penugasan). Penulis menulis sesuatu bukan atas kemauan sendiri(misalnya siswa yang diberi tugas untuk merangkum buku;sekretaris yang ditugaskan membuat laporan;notulen rapat).(b)*altruistic purpose* (tujuan altruistik). Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya,baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmatkaryanya itu adalah “lawan atau musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan tulisan. (c) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. (d) *informasional purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) (e) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) tulisan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. (f) *creative purpose* (tujuan keratif) tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan

kreatif' disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. (g) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara tepat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Ahmad (2013:253) juga menyatakan bahwa :

tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam 4 macam yaitu (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (3) menghibur atau menyenangkan para pembaca, (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar dapat menyalurkan dan mengembangkan kreativitas seseorang. Agar mampu mengekspresikan diri dan mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, perasaan dan pesan secara tertulis. Selain itu tujuan menulis juga memberikan informasi pada pembaca, baik suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya untuk menghibur pembaca.

### **c. Manfaat menulis**

Kegiatan menulis yang dilakukan dapat memberikan berbagai macam manfaat. Manfaat menulis menurut Ahmad (2013:325) yaitu:

(a) Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik; (b) dapat mengembangkan berbagai gagasan; (c) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (d) mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; (e) dapat menilai diri kita secara objektif; (f) dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret; (g)

mendorong kita lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecahan masalah;(h) membiasakan berfikir kreatif.

Graves (dalam M. Yunus 2013 :1.4-1.7) menyatakan bahwa “menulis dapat bermanfaat : (1) mengembangkan kecerdasan; (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; (3) menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian; (4) mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi”.

Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan menulis yang dapat kita rasakan adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri,(2) Sebagai wadah untuk mengembangkan gagasan / ide, (3) Memperluas pengetahuan karena lebih banyak mencari, menyerap serta menguasai berbagai informasi yang berhubungan dengan topik yang ditulis, (4) Mendorong lebih kreatif karena melatih mengorganisasikan gagasan serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) Mendorong untuk lebih aktif dan bisa memecahkan permasalahan, (6) Untuk menilai gagasan sendiri dan berpikir serta berbahasa secara tertib.

#### **d. Tahap-tahap menulis**

Kegiatan menulis memerlukan proses berupa tahap-tahap yang dilalui oleh penulis. Kegiatan menulis terdiri dari beberapa tahap, seperti yang dikemukakan oleh Tompkins (dalam Ahmad 2013:256) yaitu:

(1) tahap prapenulisan (*prewriting*). Aktivitas dalam tahap ini meliputi: memilih tema, memikirkan tujuan, bentuk, audiens, dan memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan; (2) tahap

penyusunan draf tulisan (*drafting*) Aktivitas dalam tahap ini meliputi: menulis draf kasar, menulis konsep utama, dan menekankan pada pengembangan isi;(3) tahap perbaikan (*revisi*) aktivitas dalam tahap ini meliputi: membaca ulang draf kasar, menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis, dan memperhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis; (4) tahap penyuntingan (*editing*) aktivitas dalam tahap ini meliputi: mengambil jarak dari tulisan, mengoreksi awal dengan menandai kesalahan, dan mengoreksi kesalahan, dan (5) tahap publikasian (*publishing*) Pada tahap akhir ini siswa sudah siap mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain, orang tua, dan komunitas mereka sebagai peneliti.

Tahap-tahap dalam menulis menurut Atar (2009:6) terdiri dari tujuh tahap yaitu: “(1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) perancangan tulisan, (5) penulisan draft (konsep), (6) penyuntingan atau revisi, (7) penulisan naskah jadi”.

Ketujuh tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1)Pemilihan dan penetapan topik

Memilih dan menetapkan topik merupakan suatu langkah awal yang penting, sebab tidak ada tulisan tanpa ada sesuatu yang akan ditulis. Topik tulisan adalah masalah atau gagasan yang hendak disampaikan dalam tulisan.

(2)Pengumpulan informasi

Langkah kedua yang harus ditempuh adalah mengumpulkan informasi dan data bagi kelengkapan serta pengayaan topik yang telah dipilih. Informasi yang dikumpulkan itu adalah informasi dan data yang relevan dengan topik atau pokok bahasan serta harus sesuai juga dengan tujuan tulisan.

### (3) Penetapan tujuan

Menetapkan tujuan tulisan adalah hal yang penting dilakukan sebelum mulai menulis, karena tujuan itu sangat berpengaruh dalam menetapkan bentuk, panjang, sifat, dan cara penulisan tulisan.

### (4) Perancangan tulisan

Merancang tulisan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menilai kembali informasi dan data, memilih subtopik yang perlu dimuat, melakukan pengelompokan topik-topik kecil ke dalam suatu kelompok yang lebih besar, dan memilih suatu sistem notasi dan penyajian yang dianggap paling baik.

### (5) Penulisan draft

Setelah langkah-langkah sebelumnya dipenuhi atau dilalui, maka selanjutnya adalah melakukan penulisan. Kerangka tulisan yang telah disiapkan mulai dikembangkan atau ditulis satu per satu. Pada saat penulisan dilakukan, perlu diingat atau dibayangkan calon pembacanya.

### (6) Penyuntingan atau revisi

Kegiatan yang dilakukan dalam menyunting adalah mengecek ketepatan angka-angka atau nama, menghilangkan yang tidak perlu, menambah sesuatu yang perlu ditambah. Disamping itu, dilakukan juga perbaikan kalimat ataupun ejaan, kosa kata yang kurang tepat diganti dengan yang lebih tepat. Gunanya agar tulisan menjadi lebih baik dan bersih dari kesalahan-kesalahan.

#### (7)Penulisan naskah jadi

Setelah dilakukan penyuntingan, tentu saja harus ditulis kembali agar menjadi tulisan yang selesai, rapi dan bersih. Dalam pengetikan terakhir ini perlu diperhatikan kembali masalah ejaan dan tanda baca.

Selanjutnya M. Yunus (2013:127) menyatakan bahwa "tahapan dalam menulis terbagi 3 yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan , dan tahap pasca penulisan". Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

##### (1)Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan dalam menulis. Tahap persiapan merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan dalam menulis. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan topik karangan. Menetapkan tujuan dan sasaran, serta mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik. Setelah itu membuat kerangka karangan dengan semua informasi yang sudah dikumpulkan.

##### (2)Tahap penulisan

Pada tahap ini akan dibahas setiap butir dari topik yang ada di dalam kerangka karangan yang disusun, kemudian dikembangkan menjadi kalimat atau paragraf. Mengembangkan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf sampai menjadi sebuah karangan.

Pemilihan kata-kata yang tepat akan membuat paragraf menjadi lebih baik.

### (3) Pasca penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan. Setelah itu dilakukan kegiatan penyuntingan dan perbaikan terhadap karangan yang dibuat. Penyuntingan mengacu pada aktivitas membaca ulang, memeriksa dan menilai ketepatan isi dan penyajian karangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam menulis secara umum yaitu terdiri dari 3 tahap yaitu : pertama tahap prapenulisan yaitu kegiatan menentukan topik, memilih objek dan mengumpulkan keterangan dari objek. Kedua tahap penulisan yaitu membuat kerangka karangan dari informasi yang telah diperoleh. Setelah itu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Ketiga, tahap pascapenulisan yaitu memperbaiki karangan yang telah dibuat.

## **2. Menulis karangan**

Karangan adalah salah satu bentuk dari hasil kegiatan menulis. Karangan adalah bentuk ungkapan atau penyampaian gagasan dengan bahasa tulis (Suparno, 2006:3.1). Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea (Yuni,2008:6.37). Menurut Pujiono (2013:2)” karangan adalah sebuah tulisan yang terdiri dari tiga unsur, yaitu : isi, bahasa, format/bentuk”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan yang terdiri dari isi, bahasa, dan format/bentuk. Karangan yang terbaik adalah karangan yang ditulis dengan pemilihan topik yang menarik minat penulisnya.

Menulis karangan mendorong anak untuk berpikir terlebih dahulu sebelum menulis karangan. Menulis karangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penjabaran suatu gagasan secara teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan yang terdiri dari isi, bahasa dan format/bentuk.

Menurut Yuni (2008:6.38) berdasarkan “cara penyajian pokok bahasan, tipe karangan ada lima yaitu: (a) karangan deskripsi (pelukisan), (b) karangan narasi (pengisahan), (c) karangan eksposisi (pemaparan), (d) karangan argumentasi (pembahasan), (e) karangan persuasi (pengajakan)”.

Menurut Suparno (2006: 1.11-1.13) bentuk karangan adalah sebagai berikut:

(1)Deskripsi (Pemerian) adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan peneliti, (2)Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, (3)Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat diperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya, (4)Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh peneliti, (5)Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan peneliti.

Jadi berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dari karangan itu ada lima bentuk yaitu : karangan

deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi dan karangan persuasi.

#### **a. Karangan deskripsi**

Deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang berkaitan dengan pengalaman penulisnya dan menarik untuk dibaca. Menurut Suparno (2006: 4.5) menyatakan “deskripsi suatu bentuk karangan yang melukiskan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai, (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya”. Menurut Erizal (2012:195) “deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu”.

Menurut M. Yunus (2013:5.3) “deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan keadaan yang sebenarnya mengenai objek sehingga pembaca bisa mengerti dan mencitrai apa yang ditulis oleh penulisnya. Seorang penulis karangan deskripsi mengharapkan pembaca melalui tulisanya dapat melihat, mendengar, mencium, serta simpulan dari apa yang dilakukan oleh penulis.

Penulis harus mengetahui hal yang paling mendasar dalam menulis karangan adalah keharusan mengetahui ciri setiap jenis

karangan sebelum menulis. Karangan deskripsi menjadi perhatian yang lebih dan intensif untuk diteliti dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi bagi siswa Sekolah Dasar.

#### **b. Ciri-ciri Deskripsi**

Sebuah karangan deskripsi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain. Menurut Atar (2009:57) ada beberapa ciri-ciri deskripsi yaitu:

- (1) tulisan deskripsi bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang objek secara rinci sehingga sangat jelas bagi pembaca;
- (2) tulisan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi atau mempersuasi pikiran, serta memancing imajinasi pembaca;
- (3) tulisan deskripsi disajikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah (khususnya deskripsi artistik);
- (4) tulisan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan sehingga objeknya pada umumnya tentang benda, gedung, panorama, dan manusia.

Selanjutnya Khundaru (2012:101) menyatakan bahwa dari segi bentuk dan penyajiannya karangan deskripsi ada beberapa ciri-ciri yaitu :”melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman dan perasaan penulis. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, memahami, dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh penulisnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu, penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang objek secara rinci sehingga sangat jelas bagi pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.

### c. Jenis-Jenis Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi ialah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu serinci mungkin. Menurut Ismail (2004:46) menyatakan bahwa:

Karangan deskripsi ke dalam dua jenis, yaitu:(1) Deskripsi Ekspositori, yaitu karangan yang sangat logis, yang isinya biasanya merupakan daftar rincian, semuanya, atau yang menurut penulisnya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. (2) deskripsi Impresionistis, yaitu deskripsi yang menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menstimulir pembacanya.

Atar (2007:67) menyatakan bahwa:

karangan deskripsi terbagi menjadi 2 jenis yaitu: (1)Deskripsi artistik, yaitu deskripsi yang memiliki nilai artistik atau nilai keindahan karena cara penyajiannya dengan menggunakan gaya bahasa sastra. (2) deskripsi ekspositorik yaitu deskripsi yang mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi, yang cenderung berupa fakta, namun gaya penyajian karangannya yang lugas.

Berdasarkan dua pendapat diatas disimpulkan bahwa secara garis besar, karangan deskripsi terbagi kedalam tiga jenis yaitu : (1) deskripsi artistik, (2) deskripsi ekspositorik, dan (3) deskripsi impresionistis.

### d. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi

Menulis karangan dekrripsi mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis karangan deskripsi menurut Muslich (2007:3) sebagai berikut:

(1) tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, (2) tentukan tujuan, (3) tentukan aspek-aspek yang akan dideskripsikan dengan melakukan pengamatan, (4) susunlah

aspek-aspek tersebut kedalam urutan yang baik, (5) apakah lokasi, urutan waktu, atau urutan menurut kepentingan, dan (6) mengembangkan kerangka menjadi deskripsi.

Langkah-langkah menulis karangan deskripsi menurut Lamuddin (2009:231) yaitu“(1) pemilihan topic/judul, (2) perumusan tema, (3) penyusunan *outline*, (4) pengumpulan data, (5) penelitian *draft*, (6) penyuntingan wacana”.

Berikut adalah langkah-langkah menulis karangan deskripsi menurut Suparno (2006:4.22) yaitu:

(a) menentukan hal yang akan dideskripsikan, apakah orang atau tempat; (b) merumuskan tujuan pendeskripsian, apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi; (c) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, apakah yang dideskripsikan ciri fisik, watak, gagasan, atau benda disekitar; (d) merinci hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan, hal-hal apa yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

Deskripsi termasuk salah satu bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan keadaan yang dilukiskan oleh sipenulis deskripsi yang sukses. Berdasarkan langkah-langkah yang dipaparkan para ahli di atas, maka penulis akan memakai langkah-langkah dari : Suparno (2006:4.12) yaitu: (a) menentukan hal yang akan dideskripsikan, (b) merumuskan tujuan pendeskripsian, (c) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, (d) merinci dan mensistematikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan. Alasan penulis memakai langkah-langkah dari Suparno karena lebih mudah

dimengerti dan dipahami untuk menerapkannya dalam menulis karangan deskripsi.

### **3. Model pembelajaran *Discovery learning***

#### **a. Pengertian model pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Istarani (2012:1) menyatakan “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.”

Menurut Taufina (2009:68) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Kemudian Hosnan (2014:181) menyatakan:

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser ke pola baru.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan dipergunakan guru selama pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan pembelajaran.

## **b. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan untuk membuat anak lebih aktif. Pada pembelajaran dengan model *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Menurut Hosnan (2014:282) “Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa”.

Udin (2007:3.18) menyatakan “dalam *Discovery Learning* seorang guru dianjurkan untuk tidak materi pelajaran secara utuh di awal “. Menurut Kemendikbud (2014:29) bahwa “Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.”

Pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyelidiki, menemukan, dan menyimpulkan sendiri konsep-konsep atau materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut akan lebih tahan lama di pikiran siswa.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mendorong siswa untuk belajar dengan rasa senang dan bersemangat karena pada model

ini guru bertindak sebagai *fasilitator* dan *motivator* juga *tutor* yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk meningkatkan proses berpikirnya dengan usaha penemuan. Model *Discovery Learning* menempatkan dorongan/motivasi juga bimbingan sebagai syarat mutlak dalam pembelajaran agar siswa tetap aktif. Syaiful (2012:104) menyatakan bahwa “kaitannya dengan pembelajaran, motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar berjalan secara lancar”. Menurut Hosnan(2014:287) bahwa dalam penerapan *Discovery Learning* “menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajar dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri”. Baik siswa ataupun guru sama-sama aktif dalam mengeluarkan gagasan-gagasan yang ditemukan dan yang terpenting adalah bagaimana guru bisa memotivasi siswa agar timbul rasa senang siswa untuk belajar

### c. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* menuntut siswa untuk menjadi subjek utama dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk mencari, mengolah, menemukan serta menyimpulkan sendiri pengetahuannya. Dalam pelaksanaannya model *Discovery Learning* memiliki berbagai kelebihan. Hosnan (2014:287) menyatakan model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu :

(1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuannya;(2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer;(3) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; (4) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri;(6) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya; (7) Berpusat pada siswa;(8) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti;(9) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (10) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (11) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang; (12) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya; (13) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa;(14) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;(15) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu; (16) Melatih siswa belajar mandiri; (17) Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Menurut Mohammad (2012:70) menyatakan:

Kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah (1) Dalam penyampaian bahan pembelajaran, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung yang dapat menarik perhatian siswa dan pembentukan konsep-konsep yang bermakna; (2) *Discovery Learning* lebih realistis dan mempunyai makna; 93) Dengan pembelajaran secara langsung, maka kegiatan pembelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran; (4) *Discovery Learning* banyak memberikan kesempatan bagi para siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, sehingga akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dari dua pendapat diatas mengenai kelebihan model *Discovery*

*Learning* di atas terlihatlah bahwa model *Discovery Learning* dapat mengaktifkan siswa, karena dengan model ini siswa lah yang dituntut untuk menemukan, membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan

minat dan kebutuhan siswa. Model *Discovery Learning* akan mendorong mempunyai kebiasaan serta memupuk kemampuan siswa dalam menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan sendiri pengetahuan dan informasi yang akan ditulis siswa dalam karangan deskripsi.

#### **d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning*, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Syah (dalam Kemendikbud,2014:32) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari 1) *Stimulation*, 2) *Problem Statement*, 3) *Data Collection*, 4) *Data Processing*, 5) *Verification*, 6) *Generalization*.

Hosnan (2014:289) mengemukakan langkah-langkah operasional implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran adalah:

Langkah persiapan *Discovery Learning* yang terdiri dari: (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) melakukan identifikasi karakteristik peserta didik; (3) memilih materi pelajaran; (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif; (5) mengembangkan bahan-bahan belajar; (6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonok sampai simbolik; (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Prosedur aplikasi *Discovery Learning* (1) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah); (2) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan); (3) *Data Collection* (pengumpulan data); (4) *Data Processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); (6) *Generalitation* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Menurut Udin (2007:3.19) mengemukakan langkah-langkah dalam model *Discovery Learning* adalah : (a) Stimulus (pemberian rangsangan), (b) problem statement, (c) data collection, (d) data processing, (e) verifikasi, (d) generalisasi.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas , maka penulis akan memakai langkah-langkah Syah (dalam Kemendikbud,2014:32) yaitu dalam model *Discovery Learning* adalah : (1) *Stimulation* (pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (identifikasi masalah), (3) *Data collection* pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan). Alasan peneliti akan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning* oleh Syah karena mudah dimengerti dan dipahami oleh peneliti untuk menerapkannya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

**e. Penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis karangan Deskripsi**

Penggunaan model *Discovery Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif karena memberikan kesempatan siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru. Penggunaan model *Discovery Learning* dalam menulis karangan ini akan digunakan di kelas IV semester II pada KD 8.1 yaitu menyusun karangan sederhana tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma,dll.).

Karangan deskripsi adalah karangan pemaparan kejadian yang benar adanya. Siswa diharapkan mengemukakan apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan langkah pembelajaran untuk membuat karangan deskripsi sebagai berikut : (1) siswa diberi tugas untuk mengamati objek, (2) siswa mencatat apa yang dilihat dan menari perhatiannya, (3) setelah masuk kelas, siswa secara bergiliran mengungkapkan kembali secara lisan apa yang dilihatnya serta kesan-kesannya, (4) siswa diminta untuk menuliskan tentang apa yang telah mereka amati, (5) sebelum mengumpulkan siswa diminta untuk memeriksa kembali karangannya. Penjelasan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Syah (dalam Kemendikbud, 2014:32) sebagai berikut:

### **Tahap prapenulisan**

#### **(1) *Stimulation* (pemberian rangsangan)**

Pada langkah ini guru memberikan stimulasi-stimulasi/ rangsangan kepada siswa yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa, siswa mengamati berbagai objek-objek tertentu berupa: gambar-gambar, video atau pun objek yang ada dilingkungan sekitar yang berhubungan dengan pembelajaran menulis dan menyusun karangan deskripsi. Diharapkan dengan mengamati objek-objek siswa bisa menentukan ide pokok ataupun topik yang akan ditulis.

#### **(2) *Problem Statement* (identifikasi masalah)**

Pada langkah ini siswa mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan materi yang terdapat pada pembelajaran menulis karangan deskripsi . Kemudian siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk hal-hal penting yang akan dicari berkaitan dengan ide pokok yang didapat. Pertanyaan-pertanyaan ini akan mengarahkan siswa untuk berusaha menemukan sendiri apa saja hal-hal penting yang dibutuhkan untuk karangan dalam proses mengamati nantinya. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga merumuskan tujuan pendeskripsian dan menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, apakah dalam bentuk ciri-ciri fisik watak atau lingkungan sekitar.

### (3)*Data Collection* (pengumpulan data)

Langkah *Data Collection* merupakan langkah siswa mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi menyusun karangan deskripsi. Pada langkah ini guru dapat membawa siswa mengamati berbagai gambar atau objek di lingkungan sekitar sekolah untuk mendapatkan berbagai data/ jawaban dari permasalahan. Kegiatan siswa disini adalah merinci hal-hal penting/kesan dan gambaran yang menunjang apa yang akan dideskripsikan. Langkah ini lah nantinya akan memupuk keaktifan siswa dalam menyelidiki, menemukan pengetahuannya sendiri tentang topik ataupun ide juga gagasan yang akan ditulis dalam karangan deskripsi dan peran guru

akan tampak sebagai pembimbing bagi siswa. Semua pengetahuan berupa ide / gagasan tersebut akan dibuat dalam bentuk kerangka karangan.

### **Tahap penulisan**

#### **(4) *Data Processing* (pengolahan data)**

Pada kegiatan ini siswa mengolah berbagai informasi yang telah dikumpulkan. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Karangan berbentuk karangan deskripsi yang telah disusun sesuai karakteristik dari karangan deskripsi itu sendiri.

### **Tahap pascapenulisan**

#### **(5) *Verification* (pembuktian)**

Pada langkah ini dilakukan penyempurnaan dan memperhalus dari karangan yang telah dibuat. Pada langkah ini siswa melakukan pemeriksaan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, data atau topik yang di dapatkan dan hasil pengolahan data dari pembelajaran menulis karangan. apakah karangan itu sudah menggambarkan karangan deskripsi atau belum. Pada langkah ini siswa mengecek, merevisi lagi jika ada kesalahan baik dalam pilihan kata, kalimat yang digunakan serta EYD.

#### **(6) *Generalization* (menarik kesimpulan)**

Pada langkah ini, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan dari semua kegiatan yang telah mereka lalui dan mereka

lakukan dalam pembelajaran menyusun karangan deskripsi, pilihan kata yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi serta EYD yang digunakan. Kegiatan dalam langkah ini juga siswa membacakan hasil karangan yang sudah diperbaiki.

**f. Penilaian Pembelajaran dalam Model *Discovery Learning* dalam menulis karangan Deskripsi**

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Farida (2005:74) menyatakan “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”. Selanjutnya Asep (2012:155) menyatakan “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Kemudian Nana (2012:3) menyatakan ”Penilaian adalah suatu proses memberikan/menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, untuk memberikan nilai atau menentukan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu.

Penilaian penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian pembelajaran siswa. Hosnan (2014:291) menyatakan:

Penilaian pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yaitu :Sistem penilaian dalam model pembelajaran *Discovery*

*Learning* dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa, maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan.

Kemendikbud (2014:33) menyatakan:

Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes, sedangkan penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap atau penilaian hasil kerja. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa dapat menggunakan nontes.

Berdasarkan dua pendapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran dalam model *Discovery Learning* mencakup penilaian pada aspek kognitif menggunakan tes tertulis, penilaian proses, sikap atau penilaian hasil kerja siswa dapat dilakukan dengan nontes/pengamatan.

Kegiatan menulis karangan deskripsi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Penilaian proses dalam menulis dilakukan berdasarkan pendapat Ritawati (2003:58) yaitu ;“(1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, (2) mengamati siswa pada saat penulisan, (3) mengamati siswa pada saat perevisian, (4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan (5) mengamati siswa pada saat publikasi”.

Penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* menggunakan penilaian tahap prapenulisan,

penulisan dan pasca penulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dideskripsikannya. penilaian menulis karangan deskripsi dengan model *Discovery Learning* diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Penilaian tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan dilakukan pemberian rangsangan pada siswa. Kemudian melakukan tanya jawab tentang objek terdekat dengan siswa. Selanjutnya mengidentifikasi objek yang akan diamati dengan membuat pertanyaan-pertanyaan. Siswa akan mengumpulkan keterangan dari objek tersebut kemudian dibuat perinciannya pada bagian-bagian utama objek yang telah dibuat dalam catatan kecil selama kegiatan mengamati. Setelah data terkumpul dibuat kerangka karangan berdasarkan keterangan objek yang telah dikumpulkan .

#### 2) Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan yang dinilai adalah bagaimana siswa membahasakan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap ide pokok, cara penyajian, EYD dan kerapian.

#### 3) Penilaian Tahap Pasca penulisan

Pada tahap pasca penulisan dilakukan penilaian perevisian, pengeditan dan publikasian karangan yang telah dibuat. Pada

penilaian tahap perevisian dinilai kemampuan siswa dalam memperbaiki kalimat yang kurang tepat, dan memperbaiki keterkaitan antar paragraf.

Pada tahap pengeditan dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengoreksi dan memperbaiki tulisan serta menyalinnya kembali menjadi karangan deskripsi yang baik. Kemudian pada tahap publikasi dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membacakan karangan deskripsi yang telah dibuat

## **B. Kerangka Teori**

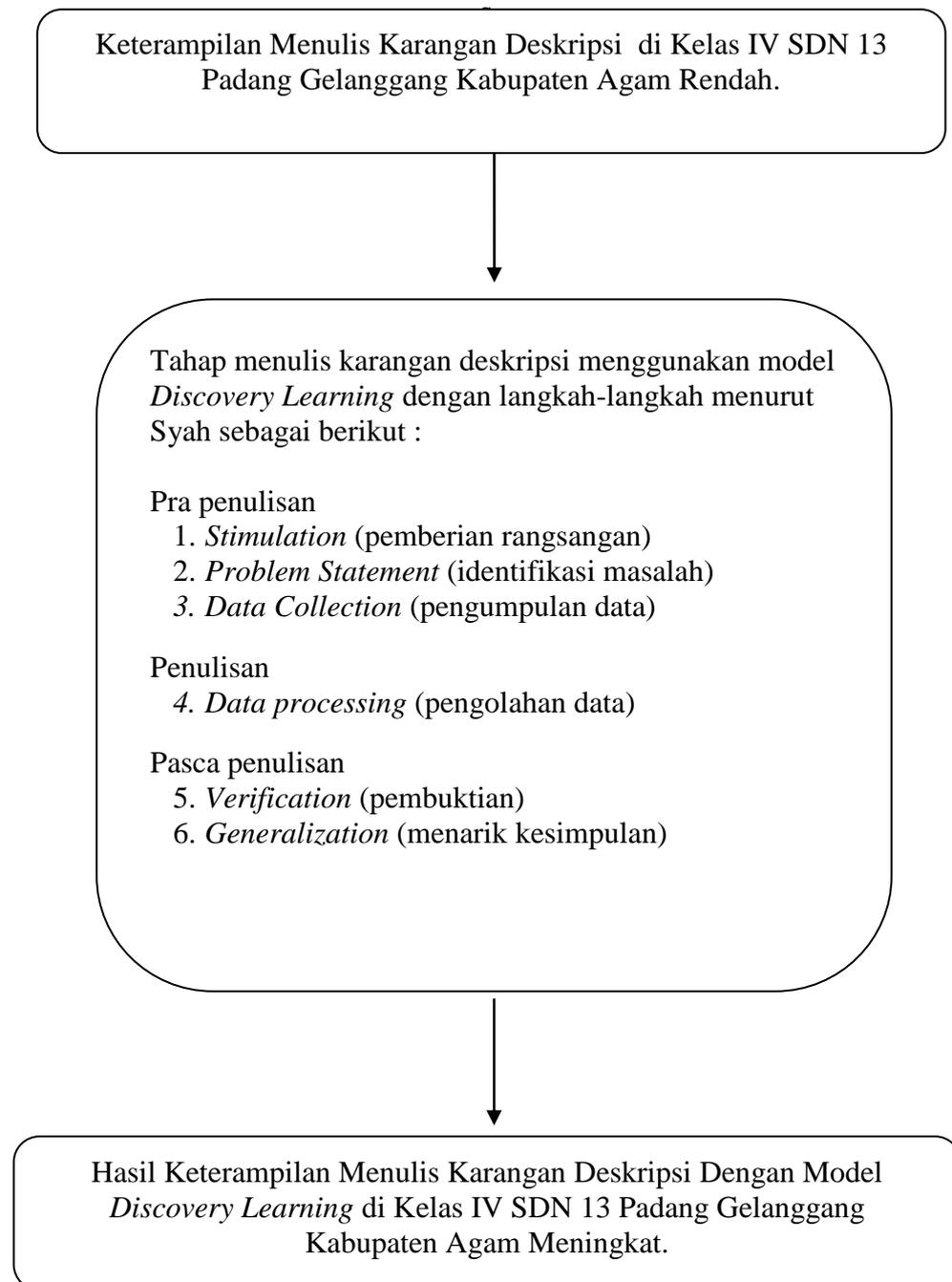
Data awal hasil obeservasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) dan belum variatif sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan termotivasi dalam menulis karangan deskripsi. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru membuat siswa kurang maksimal dalam menerima pembelajaran.

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi maka faktor guru dan penggunaan model pembelajaran harus mendapatkan perhatian khusus. Untuk bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dalam menulis karangan deskripsi guru melakukan perannya untuk membimbing dan sebagai fasilitator dan mediator. Agar pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat dipahami siswa dan guru dapat memberi

atau menyampaikan informasi materi secara baik maka model yang digunakan adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* menekankan keaktifan dari siswa dan guru. Siswa akan termotivasi dalam menulis karangan dan keterampilan guru juga akan meningkat sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa juga akan meningkat. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Discovery Learning* baik guru maupun siswa akan berperan aktif. Model pembelajaran ini akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga siswa bisa menemukan pengetahuan sendiri namun tetap dengan bimbingan guru. Model pembelajaran *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar sendiri menemukan, menyelidiki konsep-konsep ataupun prinsip-prinsip melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Syah (dalam Kemendikbud,2014:32) yaitu (1) *Stimulation*, (2) *Problem Statement*, (3) *Data Collection*, (4) *Data Processing*, (5) *Verification*, (6) *Generalization*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

**Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 13 Padang Gelanggang Kabupaten Agam**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di kelas IV SD Negeri 13 Padang Gelandang Kabupaten Agam sudah mengalami perubahan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model *Discovey Learning* karena terbukti memudahkan pembelajaran dan berpikir kreatif dalam memunculkan ide atau gagasan bagi siswa untuk menulis. Ada beberapa simpulan berkaitan dengan pelaksanaan sebagai berikut :

##### **1. Tahap Prapenulisan**

Tahap penulisan merupakan tahap awal dari kegiatan menulis karangan deskripsi. Langkah pertama adalah *Stimulation* (pemberian rangsangan). Kegiatan dalam langkah ini memberikan rangsangan pada siswa dengan bernyanyi bersama dan mengamati lingkungan.

Langkah kedua dilanjutkan dengan *Problem Statement* (identifikasi masalah). Kegiatan dalam langkah ini mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menentukan objek yang akan dideskripsikan. Mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan tentang objek yang akan diamati.

Langkah ketiga adalah *Data Collection* (pengumpulan data). Kegiatan dalam langkah ini siswa mencari, mengamati dan mengumpulkan informasi tentang objek. Pada langkah ini siswa membuat kerangka karangan agar mudah membuat karangan nantinya. Pada siklus I tahap prapenulisan rata-rata siswa memperoleh nilai 70,10 dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 83,69 dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

## 2. Tahap Penulisan

Pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi pada tahap penulisan termasuk dalam langkah *data processing* (pengolahan data). Kegiatan dalam langkah ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Guru membimbing siswa agar mengembangkan ide-ide berupa informasi yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan EYD yang benar. Pada siklus I tahap penulisan rata-rata siswa memperoleh nilai 64,95 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 82,06 dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

## 3. Tahap Pascapenulisan

Pembelajaran menulis karangan deskripsi pada tahap pasca penulisan berkaitan dengan langkah kelima *Verification* (pembuktian) dan langkah keenam *Generalization* (penarikan kesimpulan).

Kegiatan dalam langkah *Verification* (pembuktian) yaitu meminta dan mengarahkan siswa memeriksa, mengedit karangan yang telah dibuat. Kegiatan dalam *Generalization* (penarikan kesimpulan) yaitu: meminta siswa menyalin kembali karangan yang telah diedit. Membacakan karangannya didepan kelas dan membuat kesimpulan tentang karangan deskripsi. Pada tahap ini semua siswa sudah aktif dan termotivasi untuk membacakan karangan hasil pemikiran dan pengalaman mereka. Pada siklus I tahap pasca penulisan rata-rata siswa memperoleh nilai 70,10 dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 88,04 dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II. Dari keseluruhan tahapan nilai rata-rata siswa pada

siklus I 68,56 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 84,96 dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

### **1. Tahap Prapenulisan**

Pada tahap penulisan menulis deskripsi dengan model *Discovery Learning* diharapkan guru lebih memotivasi siswa dalam membangkitkan skemata siswa dengan pengalaman langsung yang dilakukan. Pengalaman merupakan proses awal pembelajaran akan mudah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap prapenulisan, disarankan agar guru dapat melakukan tanya jawab dengan siswa tentang teks bacaan yang dibagikan untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Guru hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa saat membuat kerangka karangan deskripsi, agar siswa lebih paham dan dapat membuat kerangka karangan yang baik.

### **2. Tahap Penulisan**

Pada tahap penulisan diharapkan guru lebih membimbing siswa dalam memunculkan ide, dan membuat paragraf berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat sehingga penggunaan EYD siswa bisa benar. Berikan juga bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi agar menghasilkan karangan yang baik, rapi, dan bersih. Selain itu, guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa bersemangat dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

### **3. Tahap Pascapenulisan**

Pada tahap ini sebaiknya guru membimbing siswa dalam melakukan perevisian dan pengeditan karangan, supaya siswa tidak bingung dan meribut dalam memperbaiki karangan temannya. Guru hendaknya memberikan motivasi agar siswa mampu membacakan karangannya ke depan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Aries S Febru Erna.2011.*Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publising.
- Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yokyakarta: Multi Pressindo
- Basrowi.2008.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka putra
- Borthick, A. Faye & Donald R. Jones (2000). The Motivation for Collaborative Discovery Learning Online and Its Application in an Information Systems Assurance Course.15
- Endah Tri Priyatni.2014.*Desain Pembelajaran Bahasa Indonesiua Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta :Bumi Aksara
- Erizal Gani.2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*.Padang : Unp Press
- Farida Rahim.2005. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Henry Guntur Tarigan.2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung : Angkasa
- Hosnan.2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ismail Maharimin.2004: *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka
- Istarani.2012.58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada Komalasari.
- Kemendikbud.2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014 SD kelas IV*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khundharu Saddhono dan Slamet.2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung:Karya Putra Darwanti
- Kunandar.2011.*LangkahMudahPenelitianTindakanKelasSebagaiPengembanganP rofesi Guru*.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Lamuddin Finoza.2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- M. Atar Semi. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- \_\_\_\_\_.2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

- M. Ngalim Purwanto.2004.*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M.Yunus Dkk.2013.*Keterampilan Menulis*. TangerangSelatan: Universitas Terbuka
- Muslich.[http://muslich-m.blogspot.com/2007/08/jenis-karangan-dan langkah-langkah.html](http://muslich-m.blogspot.com/2007/08/jenis-karangan-dan-langkah-langkah.html). (Diakses 28 Oktober 2015).
- Mohammad Takdir Illahi.2012.*Pembelajaran Discovery dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta : Diva Press.
- Nana Sudjana.2012.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanang Martono.2011.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rajawali press
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pujiono Etyawan.2013. *Terampil Menulis*.Yogyakarta:Graha ilmu
- Ritawati Mahyuddin.2003.*Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Diklat tidak diterbitkan.Padang:UNP
- Saleh Abbas.2006.*Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaiful Sagala.2012.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif,dan RnD*. Bandung: Alfabeta
- Suparno.2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufina Taufik dan Muhammadi.2011. *MozaikPembelajaranInovatif*. Padang: Sukabina Press
- Udin Winataputra,dkk.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Yuni Pratiwi.2008.*Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.